

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR CHEST PASS BOLA BASKET
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS
PADA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 3
KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Joni Indarto
Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret**

Alamat Korespondensi : Ds. Karangtawang, RT 05 RW 01, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap

Email : nandajoni@yahoo.com

This study uses classroom action research or Classroom Action Research that consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection in each cycle and the study was completed in two cycles. Subjects in this study were students of class VI 3 SD Muhammadiyah Surakarta City District Banjarsari school year 2012/2013, amounting to 43 students consisting of 25 boys and 18 girls students. The data were obtained through observations by researchers and collaborators during the learning process takes place. The data is the result of learning basketball chest pass students gained through observation sheets covering the cognitive, the affective and psychomotor domains. Data analysis in this study used a descriptive analysis using percentage technique to look at trends in learning activities.

Based on these results it can be concluded that the learning model student teams-achievement divisions can improve learning outcomes basketball chest pass in class VI 3 SD Muhammadiyah Surakarta City District Banjarsari school year 2012/2013, in which the learning outcomes in the initial conditions or 39.53% 17 students, at the end of the first cycle to be 60.46%, or 26 students, and at the end of the second cycle to be 83.72% or 36 students.

Keywords: learning outcomes, basketball chest pass, a model student learning teams-achievement divisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui efektifitas model pembelajaran student teams-achievement divisions dalam meningkatkan hasil belajar chest pass bola basket pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus dan penelitian ini selesai pada dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 25 siswa putra dan 18 siswa putri. Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan oleh peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut merupakan hasil belajar chest pass bola basket siswa yang diperoleh melalui lembar observasi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran student teams-achievement divisions dapat meningkatkan hasil belajar chest pass bola basket pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, dimana hasil belajar pada kondisi awal 39,53 % atau 17 siswa, pada akhir siklus I menjadi 60,46 % atau 26 siswa dan pada akhir siklus II menjadi 83,72 % atau 36 siswa.

Kata kunci : *hasil belajar, chest pass bola basket, model pembelajaran student teams-achievement divisions.*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan aspek jasmani, tetapi juga aspek rohani dan aspek sosial. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olah raga.

Menurut pasal 19 ayat 3 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa setiap pelaksana pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Dengan demikian sebelum terlaksananya pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran. Pada Standar Proses (Pernendiknas No 42 Tahun 2007) bagian perencanaan pembelajaran dinyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 3 Surakarta kelas VI, siswa-siswi kurang aktif dan berpartisipasi dengan pembelajaran bola basket yang diajarkan guru. Siswa merasa jenuh karena tidak ada suatu hal yang dapat membangkitkan gairah untuk bermain. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran jauh dari istilah PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh siswa yang ikut dalam proses pembelajaran mengoper dan menangkap bola dapat diketahui siswa-siswi menunjukkan angka 39,53% dari jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bola basket. Dengan menunjukkan angka 39,53% Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi bukti kongkrit bahwa pembelajaran bola basket belum sepenuhnya siswa ikut berpartisipasi. Dalam hasil pra penelitian tersebut menunjukkan proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, Guru masih menjadi pusat pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi dalam bentuk permainan masih kurang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran bola basket siswa kurang aktif, partisipasi siswa dalam pembelajaran bola basket kurang. Dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, banyak siswa yang praktek hanya dengan prakteknya sendiri artinya tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Banyak siswa yang merasa kurang bisa menjadi minder dari pelajaran sehingga pembelajaran terkesan mengkhhususkan kepada siswa yang

memiliki bakat khusus dalam pembelajaran bola basket sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya melibatkan seluruh siswa. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya memperlihatkan tahapan-tahapan model pembelajaran yang sederhana, mudah dipelajari, pembagian pencapaian tim siswa yang merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa . STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif, mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah khususnya di SD. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan memberi perintah pada siswa untuk bergerak akan tetapi unsur-unsur di dalamnya harus terpenuhi seperti menganalisis membuat program dan bahan ajar, menerapkannya dan mengevaluasinya. Guru harus menganalisis, merencanakan, menyajikan pembelajaran semenarik mungkin dengan menyesuaikan pada keadaan siswa, kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan materi ajar. Partisipasi keaktifan siswa sebagai unsur dalam pembelajaran ini haruslah terpenuhi dengan

baik. Pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari juga menjadi unsur yang tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran ini karena sangat penting bagi peserta didik.

Dalam permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran *chest pass* bola basket, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 Surakarta dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”. Permasalahan ini peneliti temukan ketika observasi di SD Muhammadiyah 3 Surakarta yaitu dalam pembelajaran gerak dasar mengoper dan menerima bola dalam gerak dasar bola basket.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Pada prinsipnya permainan bola basket dapat dimainkan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang

dewasa, maupun orang tua yang usianya diatas lima puluh tahun.

Terdapat beberapa tehnik dasar permainan bola basket diantaranya mengoper atau passing, menembak, dan menggiring bola. Mengoper atau melempar bola terdiri atas tiga cara yaitu, melempar bola dari dari depan dada (*chest pass*) yang dilakukan dari dada ke dada dengan cepat dalam permainan, melempar bola memantul ke tanah atau lantai (*bounce pass*), dan melempar bola dari atas kepala (*over head pass*).

Cara memegang bola basket adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat di samping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks

chest pass adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passing tepat diarah depan dada.

Menurut Oliver (2007:35) “*chest pass* atau umpan dada adalah mengumpan bola dengan tangan didepan dada dan

mendorong kedepan setelah tangan benar-benar terjulur lecutkan bola sedikit demi sedikit hingga bola lepas dari jari-jari”. Sesuai namanya, *Chest* artinya dada, *chest pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passing tepat diarah depan dada. kelebihan chest pass adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan.

Sedangkan menurut Wissel (2000:71) menyatakan bahwa cara melakukan passing chest pass adalah:

- Siku ditekuk disamping badan posisi bola didepan dada
- Salah satu kaki maju di depan / sejajar
- Lutut ditekuk berat badan diantara dua kaki
- Badan condong kedepan posisi rilex untuk mendapatkan keseimbangan
- Lemparan diawali dengan sedikit menarik bola kearah dada untuk mendapatkan awalan lemparan, setelah melakukan lemparan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan dengan telapak tangan menghadap keluar
- Arah lemparan setinggi dada, berat badan condong diikuti gerakan kaki.

Kesalahan umum yang sering dilakukan :

- Sikap berdiri pada umumnya kurang rileks
- Kurang akurat/tidak tepat pada saat passing
- Tangan pada saat melakukan ditegangkan
- Pergelangan tangan tidak melakukan gerakan
- Memegang bola dengan jari-jari
- Jalan bola parabola
- Siku terbuka kesamping

- Passing dengan tangan yang dominant tidak dengan dua tangan
- *Chest pass* kurang kuat

Jadi *chest pass* adalah sebuah umpan yang dilakukan dengan tangan didepan dada dan dilakukan dalam permainan bola basket dan berguna untuk mengumpan kerekan satu timnya.

Permainan basket dimainkan oleh lima orang pemain disetiap regunya, menurut Margono (2010:33) “pertandingan basket memiliki 4 kuartir, dimana setiap kuartir memiliki waktu 10 menit, harus ada jeda 2 menit antara kuartir 1 dan kuartir 2 (setengah babak), antara kuartir 3 dan kuartir 4 (satu babak) dan sebelum setiap kuartir tambahan.”.

Menurut Oliver (2007:1) tujuan permainan basket adalah “mencetak sekor atau memasukan bola sebanyak mungkin kedalam ring lawan dan menjaga ring sendiri dari serangan lawan”. Sedangkan menurut Margono (2010:9) tujuan permainan basket adalah ada yang sekedar saja hanya untuk rekreasi dalam waktu luang dan ada juga yang berain basket untuk menjadi pemain profesional”. Jadi tujuan permainan basket adalah tergantung orang yang memainkannya.

Istilah pembelajaran sama dengan *instruction* atau pengajaran. Menurut

Mukhtar dan Iskandar (2010:78) menyatakan “pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dikutip oleh Sagala (2010 : 79) adalah: “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Jadi pembelajaran adalah sebuah upaya untuk meningkatkan dan member fasilitas dalam sebuah proses belajar untuk mencapai kualitas yang baik dari peserta didik.

Alat bantu pembelajaran merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Alat bantu sering diartikan sebagai alat peraga karena fungsinya adalah untuk membantu dan mempraktekan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran.

Menurut Gagnon dan Collay yang dikutip, Pribadi (2009:58), “Model adalah keseluruhan, struktur, kerangka, rencana atau *outline* dan urutan dari kegiatan”. Menurut Mayer dalam Ahmadi dan Amri (2011:7), “Model adalah suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal, sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu hal yang lebih baik”. Kemudian istilah model

berkembang jika dimaknai sebagai disiplin, ilmu, sistem dan proses. Yulaelawati (2009:58) menyatakan “Dalam hal ini model dimaknai sebagai sistem yaitu model pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan pelaksanaannya yang meliputi prasarana, sarana, media dan prosedur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Lebih lanjut Pribadi (2009:58) menjelaskan, “Model pembelajaran yaitu suatu keseluruhan proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran serta pengembangan sistem penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud”.

Menurut Trianto (2011 : 5) terdapat beberapa macam model pembelajaran, diantaranya:

- Model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
- Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)
- Model pembelajaran JIGSAW
- Model pembelajaran Investigasi kelompok
- Model pembelajaran Team Games Tournamen (TGT)

Gagasan utama dari STAD menurut Slavin (2005 :12) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika

para siswa ingin timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus saling mendukung teman teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

Slavin (2005 : 143) berpendapat bahwa *Student Teams-Achievement Divisions*(STAD) adalah pembagian pencapaian tim siswa yang merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Slavin (2005 : 144) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Slavin (2005 : 143) juga menyebutkan lima komponen utama dalam STAD, yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan, rekognisi tim.

Presentasi Kelas. Pertama-tama materi diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi haruslah benar-benar terfokus pada unit STAD.

Tim. Terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual.

Skor Kemajuan. Adalah memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tabel 1. Perhitungan Skor Kemajuan

Nilai Tes	Skor Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin

Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Tabel 2. Kriteria Kemajuan Tim.

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
17	Tim super
16	Tim sangat baik
15	Tim baik

Model pembelajaran *student teams-achievement divisions*. Model ini termasuk dalam model *Cooperative Learning* yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan belajar dalam kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Slavin (2005 : 12), bahwa gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jadi, selain menitikberatkan pada belajar dalam kelompok, model STAD juga memberikan suatu rekognisi atau penghargaan pada tim atau kelompok yang mempunyai skor kemajuan yang tinggi, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar *chest pass*.

Tahap-tahap pembelajaran *Chest Pass* melalui penerapan model STAD adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran

Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan penyampaian materi dengan mendemonstrasikan secara aktif konsep-konsep dan teknik *chest pass*.

b. Belajar Tim

Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Mereka melakukan gerakan *chest pass* sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dengan rangsangan sasaran dan batas ketinggian.

c. Kuis / Evaluasi

Selanjutnya para siswa belajar dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu diadakan kuis atau evaluasi yang sudah dirancang sehingga menjadi sebuah kuis yang menarik dan menumbuhkan suasana yang kompetitif bagi tiap siswa maupun tiap kelompok. Gambaran tentang hal ini tersurat pada RPP.

d. Rekognisi Tim

Penghargaan atau rekognisi diberikan setelah dilakukan evaluasi. Tiga kelompok yang menunjukkan kemajuan poin paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa dengan

penerapan model pembelajaran STAD, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar *chest pass* serta memudahkan siswa dalam menguasai teknik *chest pass*. Menurut Winkel yang dikutip Purwanto (2011:42) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Menurut Purwanto (2011:46) “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman atau pembelajaran untuk mencapai hal yang lebih baik dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran

2012/2013, yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 25 siswa putra dan 18 siswa putri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan pada setiap pembelajaran kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif yang dinilai melalui tes tulis, ranah afektif diperoleh melalui pengamatan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, dan ranah psikomotor yang dinilai dari unjuk kerja gerak *chest pass* dalam permainan bola basket.

Kondisi awal siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Sebelum diberi tindakan penerapan desain sistem pembelajaran STAD sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dalam Chest Pass Bola Basket Sebelum Tindakan

Penilaian	Kondisi Awal		Ket
	Presentase	Jml Siswa	
Hasil BelajarC	39, 53%	17	Tuntas
hest Pass	60, 47%	26	Belum Tuntas

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru menyusun sekenario pembelajaran yang terdiri dari:

- (1). Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran penjasorkes
- (2). Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *chest pass* bola basket.
- (3). Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- (4). Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

a. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *chest pass* bola basket
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Memainkan permainan lempar tangkap bola.
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pembelajaran mengoper dan menerima bola menggunakan Permainan.
- 6) Menarik kesimpulan pembelajaran.
- 7) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- (8) Melakukan pendinginan.

b. Pengamatan tindakan

Pengamatan dilakukan bertahap:

- (1). Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran,
- (2). Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Tahap evaluasi (Refleksi)

Reflesi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta

kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2. Siklus 1 Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari analisis dan refleksi pada pertemuan pertama, maka perencanaan tindakan berikutnya adalah sebagai berikut:.

- 1) Guru dan peneliti bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan gerak *chest pass* dengan tingkat kesulitan yang meningkat.
- 2) Menyiapkan alat yang digunakan dalam permainan untuk membantu pembelajaran dan menyiapkan formasi penataan alat yang lebih menarik lagi.
- 3) Menyusun lembar observasi atau pengamatan pembelajaran.

d. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *chest pass* bola basket

- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Memainkan permainan lempar tangkap bola.
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pembelajaran mengoper dan menerima bola menggunakan Permainan.
- 6) Menarik kesimpulan pembelajaran dan memberikan rekognisi atau penghargaan bagi siswa yang mendapat poin tertinggi.
- 7) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Melakukan pendinginan
- 9) Berdoa dan membubarkan barisan

b. Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian terhadap kemampuan *chest pass* dan afektif siswa selama mengikuti proses KBM. Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan
- 2) Pengaruh Tindakan
- 3) Kendala dalam Implementasi Tindakan.

- 4) Identifikasi Penyebab Terkendalanya Tindakan.
- 5) Persoalan lain yang timbul.

b. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kedua tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siklus 1 pertemuan kedua, indikator yang tercantum dalam RPP juga belum sepenuhnya tercapai. Namun ada peningkatan yang lebih baik lagi. Pada pertemuan ini, ada 4 siswa yang semula belum tuntas mampu mencapai batas KKM.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Agar tidak mengganggu konsentrasi siswa, guru harus bisa memberikan suasana kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mengkondisikan siswa untuk tidak terpengaruh dengan teman dari sekolah lain. Salah satu caranya adalah dengan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
- 4) Guru harus selalu memantau, mengingatkan siswa, dan menegur siswa yang tidak memperhatikan

pelajaran atau siswa yang sedang berteduh.

- 5) Hasil dari rekap nilai psikomotor, afektif dan kognitif sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Dari data tersebut dapat dihitung bahwa target capaian pada siklus I sudah terpenuhi.

Tabel 2 : Deskripsi Hasil Pengamatan Ketuntasan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket.

Penilaian	Kondisi Siklus I		Ket
	Presentase	Jumlah Siswa	
Hasil Belajar	60, 46%	26	Tuntas
<i>est Pass</i>	39, 54%	17	Belum Tuntas

3. Siklus 2 Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti berkolaborasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK dan berdasarkan apa yang telah terjadi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan alat-alat menarik yang dapat digunakan dalam permainan untuk membantu pembelajaran.

3) Menyusun lembar observasi atau pengamatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *chest pass* bola basket
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Memainkan permainan lempar tangkap bola.
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pembelajaran mengoper dan menerima bola menggunakan Permainan.
- 6) Menarik kesimpulan pembelajaran dan memberikan rekognisi atau penghargaan bagi siswa yang mendapat poin tertinggi.
- 7) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Melakukan pendinginan
- 9) Berdoa dan membubarkan barisan

c. Observasi dan Interpretasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian terhadap kemampuan gerak dasar lempar turbo dan afektif siswa selama

mengikuti proses KBM. Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan.
- 2) Pengaruh Tindakan
- 3) Kendala dalam Implementasi Tindakan
- 4) Identifikasi Penyebab Terkendalanya Tindakan

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan pertama tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus II, pencapaian indikator yang tercantum dalam RPP menunjukkan banyak sekali peningkatan. Hasil rekap nilai siswa yang nilainya sudah mencapai KKM bertambah 5 siswa dari siklus 1 yang belum tuntas.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Siswa yang dirasa kurang berhasil pada pertemuan ini akan lebih diperhatikan.
- 4) Peneliti harus lebih pintar mengatur waktu. Pada pertemuan ini, alokasi waktu banyak dihabiskan pada pembelajaran menembak sasaran karena siswa sangat menyenangi pembelajaran ini.

- 5) Guru harus selalu memperhatikan siswa, karena masih ada siswa yang tidak serius waktu pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru dan peneliti memberikan *reward* bagi siswa yang dapat melakukan gerakan dengan benar meski hanya dengan pujian.
- 7) Memberikan waktu untuk bisa bermain bola bagi anak laki-laki.

4. Siklus 2 Pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan, sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti berkolaborasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kekurangan yang telah terjadi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan dan melengkapi alat-alat menarik yang dapat digunakan dalam permainan untuk membantu pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi atau pengamatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *chest pass* bola basket
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Memainkan permainan lempar tangkap bola.
- 4) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pembelajaran mengoper dan menerima bola menggunakan Permainan.
- 6) Menarik kesimpulan pembelajaran dan memberikan rekognisi atau penghargaan bagi siswa yang mendapat poin tertinggi.
- 7) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Melakukan pendinginan
- 9) Berdoa dan membubarkan barisan

c. Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian terhadap kemampuan gerak dasar lempar turbo dan afektif siswa selama mengikuti proses KBM. Hasil observasi tersebut adalah :

- 1) Proses Tindakan
- 2) Pengaruh Tindakan
- 3) Kendala dalam Implementasi Tindakan

- 4) Identifikasi Penyebab Terkendalanya Tindakan.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan pertama tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2.
- 2) Model pembelajaran *STAD* yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan kedua dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Guru dan peneliti memberikan *reward* bagi siswa yang dapat melakukan gerakan dengan benar.
- 4) Afektif siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada siklus 2 pertemuan kedua telah semakin baik, tetapi masih ada 7 siswa yang belum dapat mencapai nilai maksimal dikarenakan masih sulit untuk diatur. Pada saat melakukan permainan terkadang masih seenaknya sendiri.

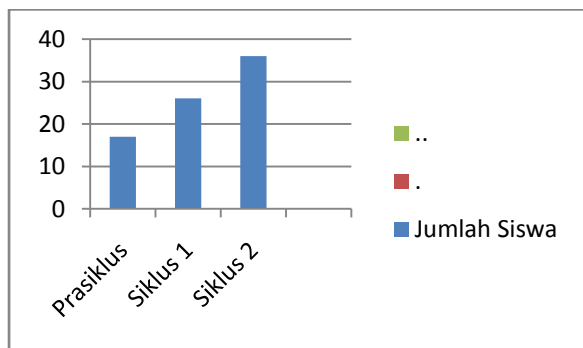
- 5) Pemahaman materi yang telah dituangkan dalam pengerjaan soal sudah ada sedikit peningkatan dibanding siklus sebelumnya.

- 6) Kemampuan siswa dalam melakukan *chest pass* bola basket meningkat dari 60,46 % ketuntasan pada siklus 1 menjadi 83,72% pada akhir siklus 2. Ini membuktikan bahwa target capaian ketuntasan sudah tercapai.

Dengan demikian baik secara ketuntasan belajar maupun rata-rata hasil belajar *chest pass* bola basket terjadi peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket.

Tabel 3 : Deskripsi Hasil Pengamatan Ketuntasan Hasil Belajar *Chest Pass* Pada Siklus 2

Penilaian	Kondisi Siklus I		Ket
	Presentase	Jumlah Siswa	
Hasil Belajar	83, 72%	36	Tuntas
<i>hest Pass</i>	16, 28%	7	Belum Tuntas



Gambar 1: Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola basket

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Hasil belajar *chest pass* dari keadaan siswa pada pra siklus 39, 53% mengalami peningkatan menjadi 60, 46% pada siklus I dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 83, 72%..

SIMPULAN DAN SARAN

Proses Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 3 tahun pelajaran 2012/2013 dilaksanakan dalam dua siklus dan berjalan dengan lancar. Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 dan siklus 2. Kemampuan *chest pass* pada siklus 1 dalam persentase kelulusan adalah 60,46% jumlah siswa yang mencapai batas KKM adalah 26 siswa. Pada siklus 2 terjadi peningkatan persentase kelulusan sebesar

83,72% dengan 36 siswa berhasil mencapai batas KKM dari keseluruhan jumlah siswa.

Guru Penjas hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS press.
- Agus Margono. 2010. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: UNS perss.
- Ahmadi & Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib Zainal. 2009. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Bandung: Rama Widya.

- Furqon Hidayatullah. 2010. *GURU SEJATI; Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. 2010: Yuma Pustaka.
- Lutan, R. dan Suherman, A. (2000). *Supervisi Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Jakarta : Depdiknas.
- Mukhtar & Iskandar. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Oliver, J. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: DianRakyat.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slavin, R. E. 2005. *Coopeative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*
- Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wissel, H. 1994. *Bolabasket: Langkah Untuk Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000.
- Yulaelawati, E. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya